BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga mempunyai posisi, peran dan tempat tersendiri dalam pendidikan nasional, dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Pelaksanaan kegiatan olahraga pendidikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler sebagai bagian kurikulum yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, namun kegiatan ini juga harus diselenggarakan dalam bentuk atau wadah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi pendidikan formal. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif masing-masing lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya. Namun demikian, tiap lembaga pendidikan harus tetap memperhatikan potensi, minat, bakat dan kemampuan peserta didik dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar tujuan bisa tercapai dan bisa berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut yang dikutip dari www.wikipedia.com (2011: 1) bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan siswa untuk melengkapi kegiatan intrakurikuler (kegiatan akademik) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam profesi yang dijalaninya.

Ekstrakurikuler menjadi suatu wadah yang sangat tepat bagi siswa untuk mengembangkan diri secara lebih maksimal, dengan pengalaman-pengalaman langsung yang didapat, yang tidak diperoleh dari kegiatan intrakurikuler. Waktu dan materi yang terbatas dalam kegiatan intrakurikuler untuk dapat menguasai suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran yang bersifat praktek olahraga, membuat siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan di sekolah. Oleh karena itulah ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan atau materi yang diperoleh dari kegiatan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah ekstrakurikuler olahraga bola basket puteri di SMP Negeri 1 Singaparna. Prestasi yang telah dicapai oleh siswa SMP Negeri 1 Singaparna dalam ekstrakurikuler olahraga khusunya ekstrakurikuler bola basket puteri telah mempunyai prestasi di tingkat pelajar atau antar sekolah

di tingkat daerah maupun nasional. Bahkan tidak sedikit siswa yang dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket ini yang menjadi atlet.

Terlepas dari segala aktivitas yang mewarnai kegiatan ekstrakurikuler bola basket, sosok seorang pelatih adalah figur sentral dalam bola basket. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket ini tidak bisa tampil prima tanpa peran seorang pelatih yang handal, berpengalaman, dan memiliki ilmu pengetahuan luas tentang olahraga bola basket. Begitu pula dengan pelatih ekstrakurikuler bola basket SMP Negeri 1 Singaparna yang saat ini telah begitu banyak memberikan perkembangan-perkembangan. Melatih adalah pekerjaan yang sangat kompleks dan merupakan bagian dari kepemimpinan. Kepemimpinan yang tidak memiliki komitmen, kredibilitas serta kecermatan untuk memahami kompleksitas lingkungan yang dihadapi akan menciptakan kekacauan managerial dalam kepelatihan bola basket. Melatih bola basket merupakan pekerjaan yang dilandasi filosofi dan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan seperti sportivitas, dapat dipercaya, berani, jujur, empati atau kerjasama. Harsono (1988: 1) mengungkapkan bahwa: “Cara menangani olahraga dan atlet-atletnya adalah tercermin dalam falsafah melatihnya.”

Dalam dunia olahraga, atlet memiliki peranan penting yaitu sebagai penggerak utama dalam pencapaian puncak prestasi. Setiap atlet menginginkan keberhasilan dalam bidang olahraga yang ditekuninya. Bakat yang dimiliki atlet merupakan modal dasar untuk mencapai prestasi. Tetapi untuk dapat memenangkan suatu pertandingan tidaklah cukup bermodalkan bakat saja tetapi juga diperlukan motivasi latihan dan peranan pelatih.

Dalam kesibukan siswa di sekolah tentu harus ada dorongan yang kuat untuk dapat melakukan semua aktivitas yang diwajibkan dan aktivitas lain yang tergolong positif. Hal ini berkenaan dengan motivasi mereka dalam menjalaninya, karena motivasi merupakan suatu dorongan atau suatu kehendak yang mendasari munculnya suatu tingkah laku. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan perilaku tertentu. Mengenai hal ini, motivasi menurut Matjan (2010: 60) mengemukakan bahwa: "Motivasi diyakini adalah suatu kekuatan yang ada didalam atau diluar diri manusia yang mampu memicu seseorang (yang menerima) untuk melakukan sesuatu atau tidak". Jadi dalam kesibukan jadwal di sekolah, siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk mengkuti latihan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna.

Pelatih juga harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga pada akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang ditetapkan untuk mencapai prestasi tinggi. Setiap pelatih perlu memahami sifat-sifat kepribadiannya sendiri untuk dapat menyadari kelemahan-kelemahannya dan selanjutnya berusaha mengatasi kelemahan tersebut. Pada hakikatnya tidak ada manusia yang sempurna, pelatih pun harus menyadari bahwa upaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya selalu perlu dilakukan seorang pelatih agar atlet yang dibinanya dapat berprestasi.

Latihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, seperti yang dikemukakan Harsono (1982: 101) bahwa: "Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang,

dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya." Dengan demikian, maka motivasi latihan merupakan sesuatu sifat yang dapat menggerakan seseorang melakukan latihan secara berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin.

Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Persepsi adalah suatu proses pemberian arti terhadap objek yang berasal dari lingkungan guna memperoleh suatu makna tertentu yang berarti bagi diri individu yang bersangkutan, sehingga apabila seseorang berhadapan dengan suatu objek, situasi, atau peristiwa ia akan memiliki proses tertentu, dengan demikian ia akan memperoleh suatu makna yang berarti dan tercermin pada perilakunya terhadap objek tertentu.

Pengertian persepsi menurut Kotler (2000) dalam situs http://www. masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html dijelaskan bahwa: "Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti." Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat digambarkan mengenai konsep persepsi pada intinya adalah suatu pengamatan individu terhadap suatu objek dan merupakan respons dari suatu stimulus. Kemudian munculah penilaian terhadap apa yang diproses dari hasil pengamatan tersebut. Jadi dengan persepsi ini dapat diketahui penilaian siswa terhadap pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna.

Dari hasil survey peneliti, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bola basket di SMPN 1 Singaparna, khususnya ekstrakurikuler bola basket puteri saat

ini sudah begitu banyak perkembangan. Itu semua terlihat dari pelaksanaan jadwal latihan yang teratur dan prestasi-prestasi yang saat ini telah diraih.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bola basket di SMPN 1 Singaparna, khususnya ekstrakurikuler bola basket puteri yang begitu banyak perkembangan menarik untuk diteliti. Salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah gambaran persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket puteri di SMPN 1 Singaparna. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan dalam ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat menjadi inspirasi untuk tetap mempertahankan dan memajukan olahraga bola basket. Selain itu juga, sesuai dengan jurusan yang peneliti geluti yaitu Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, penelitian ini merupakan suatu ciri kepedulian peneliti dalam bidang olahraga, khususnya olahraga bola basket. Dengan demikian, penulis bermaksud mengadakan penelitian ini dengan judul "Hubungan Persepsi Tentang Pelatih dan Motivasi Latihan Siswa dalam Ekstrakurikuler Bola Basket Puteri di SMPN 1 Singaparna".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah penelitian dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket puteri di SMPN 1 Singaparna?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian harus memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menghasilkan informasi dan hasil-hasil penelitian yang benar. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket puteri di SMPN 1 Singaparana.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian atau penulisan seseorang di harapkan dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri maupun bermanfaat bagi masyarakat umum. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan teoritik dan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih dalam upaya pembinaan dan memberikan motivasi terhadap atlet yang memiliki bakat, sehingga atlet mampu untuk berprestasi secara optimal.
2. Secara praktis dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan peranan pelatih dan motivasi dalam proses latihan.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pelaksanaan dan pada tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya ditujukan pada persepsi tentang pelatih sebagai variabel bebas dan motivasi latihan sebagai variabel terikat.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Singaparna yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket, dan sampel dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang.
3. Instrument yang penulis gunakan adalah kuesioner atau yang disebut juga dengan angket yang disebarkan kepada atlet ekstrakulikuler bola basket puteri di SMPN 1 Singaparna.

F. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul tersebut, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan supaya di dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Persepsi menurut Kotler (2000) dalam situs http://www.masbow.com /2009/08/apa-itu-persepsi.html adalah: “Sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.”

   Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat digambarkan mengenai konsep persepsi pada intinya adalah suatu pengamatan individu terhadap suatu objek dan merupakan respons dari suatu stimulus. Kemudian munculah penilaian terhadap apa yang diproses dari hasil pengamatan tersebut. Jadi dengan

persepsi ini dapat diketahui penilaian siswa terhadap pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna.

2. Pelatih menurut Satriya *et al*. (2007: 1) adalah: “Seorang professional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan berolahraga.” Dari konteks tersebut penulis dapat menyimpulkan betapa besarnya peranan pelatih terhadap perkembangan pemain untuk mendapatkan performa yang baik dan maksimal.
3. Motivasi menurut Matjan (2010: 60) adalah: “Suatu kekuatan yang ada di dalam atau di luar diri manusia yang mampu memicu seseorang (yang menerima) untuk melakukan sesuatu atau tidak.” Maksud motivasi dalam penelitian ini adalah penggerak atau pendorong para atlet ekstrakurikuler bola basket puteri di SMPN 1 Singaparna.
4. Latihan menurut Harsono (1988: 101) adalah: “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.” Dengan kata lain, latihan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan seorang atlet dalam mencapai prestasi maksimal.
5. Ekstrakurikuler dalam sistus http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/ pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/html adalah: “Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau

madrasah.” Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan siswa untuk melengkapi kegiatan intrakurikuler (kegiatan akademik) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan salah satu titik tolak dalam memecahkan suatu masalah yang keabsahannya dipercaya oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam Arikunto (2006: 65) bahwa: “Anggapan dasar atau pospulat adalah suatu tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.”

Ekstrakurikuler menjadi suatu wadah yang sangat tepat bagi siswa untuk mengembangkan diri secara lebih maksimal, dengan pengalaman-pengalaman langsung yang didapat, yang tidak diperoleh dari kegiatan intrakurikuler. Waktu dan materi yang terbatas dalam kegiatan intrakurikuler untuk dapat menguasai suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran yang bersifat praktek olahraga, membuat siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan di sekolah. Oleh karena itulah ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan atau materi yang diperoleh dari kegiatan di sekolah.

Penelitian ini sangat berkaitan erat dengan aspek psikologis manusia, dimana seseorang memiliki persepsi atau motivasi terhadap suatu kegiatan, dalam hal ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler bola basket puteri di SMP Negeri 1

Singaparna. Persepsi dapat menjadi awal untuk mengetahui bagaimana gambaran pemahaman dan penerimaan siswa terhadap pembelajaran ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna, sebagaimana Mar'at dalam skripsi Septian, Cepi (2009: 15) yang menjelaskan bahwa: 'Persepsi merupakan pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi dan persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan cakrawala pengetahuannya.'

Kesuksesan seorang siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Singaparna tidak terlepas dari peranan seorang pelatih. Sebagaimana dikemukakan oleh Satriya *et al*. (2007: 1) bahwa: "Pelatih adalah seorang professional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga."

Harsono (1988: 9) menjelaskan bahwa seorang pelatih yang baik adalah "Orang yang mempunyai daya imajinasi yang konstruktif tentang cabang olahraganya." Daya imajinasi ini penting dimilikinya oleh karena taktik-taktik pertahanan dan penyerangan suatu permainan dari hari ke hari makin berkembang dan makin rumit. Demikian dengan metode-metode latihan yang makin lama makin canggih dan semakin efisien dan efektif. Oleh karena itu, biasanya yang lebih kuat daya imajinasi dan daya kreasinya akan lebih berhasil dalam memberikan motivasi latihan kepada atletnya. Anggapan dasar yang diajukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan adanya peranan pelatih seorang atlet akan lebih termotivasi dalam melakukan latihan untuk mencapai prestasi. Meskipun demikian, betapa kuat dugaan tersebut belum dapat dipastikan sebelum ada bukti yang nyata.

H. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis menurut Arikunto (2006: 71) dijelaskan bahwa: "Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul." Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket puteri di SMPN 1 Singaparna.

I. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu rumusan masalah. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasional. Mengenai metode deskriptif dijelaskan pula oleh Ibrahim dan Sudjana (2004: 64) sebagai berikut:

> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat

sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Dengan demikian metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian korelasional dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan keinginan untuk mendapatkan hasil penelitian yang detail dan mendalam sesuai dengan variabel penelitian. Menurut Sumanto dalam skripsi Pujianti, Ari (2009: 25) tujuan dari penelitian korelasi adalah: 'Untuk menetapkan tingkat hubungan dalam membuat prediksi (prakiraan).'

J. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka lokasi penelitian di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya bertempat di SMPN 1 Singaparna.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto (2002: 117) menjelaskan bahwa: "*Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu." Tujuan yang dimaksud adalah mengambil berdasarkan jenis kelamin (gender) pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 1 Singaparna. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.